



MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 213/Kpts/SR.120/5/2005

TENTANG

PELEPASAN VARIETAS KAKAO KLOK KW 109  
SEBAGAI VARIETAS/KLOK UNGGUL DENGAN NAMA ICCRI 02  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka usaha meningkatkan produksi dan mutu Kakao varietas/klon ICCRI 02 mempunyai peranan penting;
  - b. bahwa Kakao varietas/klon ICCRI 02 mempunyai keunggulan dibanding dengan varietas/klon lainnya dalam hal produktivitas hasil per Ha kadar biji putih, tahan terhadap hama Helopeltis, dan tahan terhadap penyakit busuk buah;
  - c. bahwa berdasarkan hal tersebut diatas, dipandang perlu untuk melepas Kakao varietas/klon ICCRI 02 sebagai varietas/klon unggul.

- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
  - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
  - 3. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
  - 4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen;
  - 5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen;
  - 6. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu;
  - 7. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisaasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
  - 8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 902/Kpts/TP.240/12/96 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 737/Kpts/TP.240/1998 tentang Pengujian, Penilaian dan Pelepasan Varietas;

9. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354.1/Kpts/OT.210/6/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 354/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 99/Kpts/OT.210/2/2001 jis Keputusan Menteri Pertanian Nomor 392/Kpts/OT.210/7/2001 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 355/Kpts/OT.210/6/2003 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian;
11. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 362/Kpts/Kp.150/6/2001 tentang Tim Penilai dan Pelepas Varietas (TP2V);
12. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2000 juncto Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional.

Memperhatikan : 1. Surat Ketua III Tim Penilai dan Pelepas Varietas Badan Benih Nasional Nomor.01 /BBN-II//2005 tanggal 28 Februari 2005;  
 2. Surat Ketua Badan Benih Nasional Nomor.02/BBN-II/3/2005 tanggal 3 Maret 2005.

**MEMUTUSKAN,**

- Menetapkan**  
**KESATU** : Melepas varietas/klon Kakao ICCRI 02 sebagai varietas unggul.
- KEDUA** : Deskripsi varietas/klon Kakao ICCRI 02 seperti pada Lampiran Keputusan ini.
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
 pada tanggal 11 Mei 2005



SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
3. Menteri Dalam Negeri;
4. Menteri Negara Riset dan Teknologi;
5. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
6. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional;
7. Ketua Badan Benih Nasional;
8. Pimpinan Unit Kerja Eselon I di lingkungan Departemen Pertanian;
9. Gubernur Propinsi di Seluruh Indonesia;
10. Direktur Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Lampiran Keputusan Menteri Pertanian  
 Nomor : 213/Kpts/SR.120/5/2005  
 Tanggal : 11 Mei 2005

### DESKRIPSI KAKAO VARIETAS/KLON ICCRI 02

Asal	: Hasil seleksi individual pada populasi kakao Trinitario asal biji di Kebun Bantaran, Afd. Penataran, Blitar, Jawa Timur tahun 1993. Kemudian terpilih pada uji multilokasi (tahun 1996-2003) yang dilakukan di tiga lokasi yang berbeda kondisi iklim dan ketinggian tempatnya yaitu di Kebun Jatiroti, Banjarsari, dan Ngrangkah Pawon, Jawa Timur.
Tipe pertumbuhan Percabangan	: Tajuk berukuran sedang, merata, kokoh. <ul style="list-style-type: none"> <li>- primer : sudut arah pertumbuhan 45 derajat, warna coklat tua (2,5R/5/10), permukaan beralur, keadaan bantalan buah jelas, jarak antar bantalan buah sekitar 5 cm.</li> <li>- sekunder : sudut arah pertumbuhan 60 derajat , warna coklat tua (2,5R/5/10), alur permukaan tegas, jarak antar ketiak daun 4 cm.</li> </ul>
Daun	: Warna tangkai daun hijau (5GY/5/4), bentuk ellip, pangkal bulat, ujung meruncing, warna daun muda merah (10 R/7/10), permukaan atas daun tua berwarna hijau (5 GY/5/4), permukaan bawah daun tua berwarna hijau muda (2,5 GY/7/8)
Bunga	: Letak pembungaan tersebar di batang dan cabang, pembungaan sedang, periode pembungaan kontinyu, warna tangkai bunga kemerahan (5GY/5/10), terdapat antosianin (pada petal, staminode), staminode tertutup.
Kompatibilitas	: Kompatibel menyerbuk silang secara umum ( <i>general cross-compatible</i> ), dan mampu menyerbuk sendiri <i>self-compatible</i> , tingkat kompatibilitas 29-56 %
Buah	: Bentuk elip (panjang 18 cm, lebar 8 cm), pangkal ada leher botol, ujung runcing, permukaan kasar, kedalaman alur sedang, kulit buah tebal, warna buah muda merah (5 R/4/10), warna buah masak orange (2,5 YR/7/8 – 2,5 Y/8/8)
Biji	: Bentuk oblong, berat rata-rata 1 biji kering 1.32 g (nilai AA), rendemen biji 41,41 %, kadar kulit ari 6.11 % warna biji basah putih (99.75 %), kadar lemak biji 56 %
Potensi hasil	: Jumlah buah/pohon rata-rata 48, jumlah biji/tongkol rata-rata 35, nilai buah rata-rata 23,07 produksi 2.16 kg/pohon, produksi 2376 kg/ha/tahun (konversi pada populasi 1100 ph/ha)
Ketahanan Peneliti/pengusul	: Tahan terhadap hama Helopeltis,dan busuk buah Dedy Suhendi, Surip Mawardi, Arief Iswanto Hendro Winarno, Agung Wahyu Susilo Rubiyo, Sikusno, Suseno

